E-ISSN: 3110-4649
CAHJ, Vol. 2, No. 2, Halaman. 25–30, Desember 2026
DOI: 10.65852/tsyss891

Perubahan Gejala Depresi Setelah Art Drawing Therapy pada Pasien Skizofrenia: Sebuah Studi Kasus

Changes in Depressive Symptoms Following Art Drawing Therapy in a Patient With Schizophrenia: A Case Report

Muhammad Nur[1*], Rahman Rahman[1], Junaidi Junaidi[1], Syamsir Syamsir[2] Sri Selviana Novitasari[3]

[1] *Nursing Department, Makassar Health Polytechnic, Indonesia*
[2] *Parepare Nursing Department, Makassar Health Polytechnic, Indonesia*
[3] *Dr. Sulaiman Al Habib Hospital, Jeddah, Saudi Arabia*
[*] *Corresponden Author: muhnur@poltekkes-mks.ac.id*

Submission Date: 03/09/2026 Acceptance Date: 10/10/2026 Online Publishing: 15/11/2026

Abstrak—**Latarbelakang**: Gejala depresi memperumit kondisi skizofrenia dan sering kali muncul bersamaan dengan pikiran untuk bunuh diri, sehingga memerlukan asuhan keperawatan. Terapi seni dapat menjadi salah satu pendekatan untuk menangani gejala emosional tersebut.**Tujuan**: Studi kasus ini mendeskripsikan perubahan gejala depresi setelah pemberian art drawing therapy pada seorang pasien skizofrenia.**Metode**: Studi kasus ini dilakukan di RSKD Kota Makassar mulai tanggal 3 Januari hingga 5 Februari 2026. Seorang pria berusia 24 tahun dengan diagnosis skizofrenia menjalani lima sesi Terapi Menggambar, dengan durasi masing-masing sesi antara 30 hingga 45 menit. Gejala depresi dinilai menggunakan instrumen beck depression inventory-II (BDI-II). **Hasil:** Skor BDI-II menurun dari 32 pada penilaian awal menjadi 15 pada penilaian akhir, yang menunjukkan penurunan sebesar 17 poin. Tingkat keparahan depresi berubah dari kategori sedang (pada tiga kali penilaian) menjadi kategori ringan (pada dua kali penilaian). Gejala kognitif menunjukkan penurunan yang lebih signifikan dibandingkan gejala somatik, sementara pikiran untuk bunuh diri tidak lagi dilaporkan pada saat penilaian akhir.**Kesimpulan**: Kasus ini menunjukkan adanya perbaikan gejala depresi selama pelaksanaan sesi Terapi Menggambar dan mendukung perlunya penelitian lebih lanjut mengenai terapi seni dalam asuhan keperawatan.

Kata Kunci—Terapi Seni, depresi, skizofrenia, tindakan keperawatan.

Abstract—**Background**: Depressive symptoms complicate schizophrenia and coexist with suicidal thoughts, requiring nursing care. Art Therapy may provide an approach to emotional symptoms.**Objective**: This case report described changes in depressive symptoms following Art Drawing Therapy in a patient with schizophrenia. **Methods**: A case report was conducted at RSKD Kota Makassar from 3 January to 5 February 2026. A 24-year-old man with schizophrenia received five Art Drawing Therapy sessions lasting 30–45 minutes. Depressive symptoms were assessed using the Beck Depression Inventory-II (BDI-II). **Results**: The BDI-II score decreased from 32 at baseline to 15 at assessment, representing a 17-point reduction. Depression severity changed from moderate during three assessments to mild during two. Cognitive symptoms declined more markedly than somatic symptoms, while suicidal thoughts were no longer reported at assessment. . **Conclusions**: The case demonstrated improvement in depressive symptoms during sessions of Art Drawing Therapy and supports investigation of Art Therapy in nursing care.

Keywords—Art therapy, depression, schizophrenia, nursing care.

INTRODUCTION

Skizofrenia adalah gangguan mental berat yang ditandai dengan gangguan persepsi, kognisi, emosi, dan perilaku. Selain gejala positif dan negatif, individu dengan skizofrenia dapat mengalami gejala depresi yang dapat secara substansial memengaruhi fungsi emosional dan pemulihan klinis. Gejala depresi sangat penting dalam keperawatan psikiatri karena dapat terjadi bersamaan dengan penarikan diri dari sosial, penurunan motivasi, gangguan fungsi, dan pikiran bunuh diri. Pada pasien skizofrenia, adanya ide bunuh diri juga memerlukan penilaian klinis yang cermat dan berkelanjutan karena kesulitan kognitif dan emosional dapat mempersulit pengenalan dan pengelolaan risiko bunuh diri Kumalasari *et al.* (2021); Nisa (2019); Pardede (2017).

Pengobatan farmakologis tetap menjadi pusat pengelolaan skizofrenia; namun, gejala depresi dan gejala emosional lainnya dapat tetap ada meskipun telah dilakukan pengo-

Online

This journal is under licenci international Creative Commons Atribución-NoComercial-SinDerivadas 4.0.

batan psikiatri rutin. Hal ini telah meningkatkan minat pada intervensi non-farmakologis komplementer yang dapat mendukung ekspresi emosional dan pemulihan psikologis. Terapi seni adalah salah satu pendekatan tersebut karena memberikan pasien media terstruktur untuk mengekspresikan emosi melalui aktivitas kreatif. Terapi seni visual, termasuk aktivitas menggambar dan melukis, telah diteliti sebagai intervensi pelengkap bagi orang yang mengalami gejala kejiwaan Meidilah *et al.* (2025).

Bukti terbaru menunjukkan bahwa terapi seni visual mungkin memiliki efek menguntungkan pada gejala depresi. Tinjauan sistematis dan meta-analisis dari 15 uji coba terkontrol acak yang melibatkan 932 orang dewasa dengan gejala depresi menemukan pengurangan gejala depresi yang signifikan setelah terapi seni visual, meskipun kualitas bukti secara keseluruhan dinilai rendah Han *et al.* (2024). Bukti yang secara khusus melibatkan skizofrenia juga muncul. Tinjauan sistematis dan meta-analisis tahun 2024 dari 31 studi melaporkan efek sedang dari terapi seni visual pada depresi di antara individu dengan skizofrenia, sementara juga melaporkan efek pada hasil psikiatrik dan emosional lainnya Du *et al.* (2024).

Terlepas dari temuan ini, bukti tersebut harus ditafsirkan dengan hati-hati. Tinjauan sistematis dan meta-analisis yang lebih luas tentang terapi seni visual aktif melaporkan peningkatan hanya pada sebagian kecil hasil yang dinilai, sementara sebagian besar hasil yang disertakan tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan dan kualitas bukti secara keseluruhan rendah Joschko *et al.* (2024). Bukti sebelumnya dalam skizofrenia juga menemukan dukungan terbatas untuk terapi seni dalam mengurangi gejala secara keseluruhan dan gejala positif, menekankan pentingnya memeriksa hasil klinis spesifik daripada berasumsi bahwa intervensi berbasis seni memengaruhi semua dimensi skizofrenia secara sama Laws y Conway (2019).

Oleh karena itu, bukti yang tersedia mendukung pemeriksaan berkelanjutan terhadap intervensi berbasis seni visual untuk hasil emosional spesifik pada pasien skizofrenia, khususnya dalam praktik keperawatan psikiatri. Namun, respons klinis individu dapat bervariasi, dan perubahan gejala depresi dapat terjadi secara berbeda di seluruh domain kognitif dan somatik. Pengamatan terperinci terhadap perubahan ini dapat memberikan informasi yang relevan secara klinis mengenai penggunaan Terapi Menggambar Seni sebagai intervensi keperawatan komplementer.

Laporan kasus ini menggambarkan perubahan gejala depresi yang diamati setelah lima sesi Terapi Menggambar Seni pada pasien skizofrenia. Depresi dinilai secara longitudinal menggunakan Beck Depression Inventory-II (BDI-II), sementara perubahan manifestasi depresi kognitif dan somatik diamati sepanjang intervensi. Laporan ini bertujuan untuk menggambarkan pola klinis perubahan gejala depresi selama intervensi dan untuk berkontribusi pada bukti yang berkembang mengenai penggunaan Terapi Menggambar Seni sebagai pendekatan komplementer dalam perawatan keperawatan psikiatri.

Materials and Methods

Study design

Penelitian ini menggunakan desain laporan kasus deskriptif untuk menggambarkan perubahan gejala depresi setelah Terapi Menggambar Seni pada pasien skizofrenia. Kasus ini dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSKD) Makassar, Indonesia, dari tanggal 3 Januari hingga 5 Februari 2026. Laporan kasus ini berfokus pada karakteristik klinis pasien, gejala depresi, implementasi Terapi Menggambar Seni, dan perubahan tingkat keparahan gejala depresi selama periode intervensi.

Patient and clinical assessment

Pasien adalah seorang pria berusia 24 tahun, yang disebut sebagai Tn. B untuk menjaga kerahasiaan, dengan diagnosis medis skizofrenia (F20). Pasien menunjukkan masalah kejiwaan yang meliputi gejala depresi, riwayat melukai diri sendiri, risiko bunuh diri, perilaku kekerasan, dan halusinasi pendengaran.

Penilaian keperawatan psikiatri komprehensif dilakukan di seluruh domain biologis, psikologis, dan sosial. Penilaian biologis mencakup riwayat penyakit mental pada ibu pasien dan adanya halusinasi pendengaran. Penilaian psikologis mengidentifikasi kesulitan dalam pengaturan emosi, persepsi diri negatif, perasaan bersalah, dan pengalaman traumatis selama masa kanak-kanak dan remaja. Penilaian sosial mengidentifikasi kesulitan interpersonal, pengalaman penolakan, dan kecenderungan untuk menarik diri dari lingkungan sekitar.

Depression assessment

Gejala depresi dinilai menggunakan BDI-II. Penilaian dilakukan selama lima hari pelaksanaan Terapi Menggambar Seni untuk memantau perubahan tingkat keparahan gejala depresi dari waktu ke waktu. Skor BDI-II yang diperoleh selama lima titik penilaian masing-masing adalah 32, 28, 24, 19, dan 15.

Penilaian ini digunakan untuk menggambarkan perubahan tingkat keparahan gejala depresi secara keseluruhan selama intervensi. Pola gejala kognitif dan somatik juga didokumentasikan untuk menggambarkan karakteristik klinis yang menyertai perubahan skor total BDI-II.

Art drawing therapy intervention

Art Drawing Therapy Terapi Wahyudianto *et al.* (2023); Putri *et al.* (2024) diberikan selama lima sesi yang dilakukan selama lima hari penilaian berturut-turut. Setiap sesi berlangsung sekitar 30–45 menit. Intervensi ini digunakan sebagai media terstruktur di mana pasien dapat mengekspresikan emosi dan pengalaman melalui menggambar Elvariani *et al.* (2025); Prasasti *et al.* (2025).

Selama periode intervensi, respons emosional dan perilaku pasien diamati dan didokumentasikan sebagai bagian dari penilaian keperawatan psikiatri. Intervensi dilanjutkan selama lima sesi, dan gejala depresi dinilai kembali untuk mendokumentasikan perubahan dari waktu ke waktu Lestariyanah (2025).

Online

e-ISSN: 3110-4649
CAHJ, Vol. 2, No. 2, Halaman. 17–22, Desember 2026
DOI: 10.65852/tsyss891

Tabel 1. Distribusi skor depresi kognitif dan somatik selama lima sesi art drawing therapy.

Hari	Skor kognitif	Skor somatik	Total BDI-II	Kategori
Hari 1	19	13	32	Depresi sedang
Hari 2	17	11	28	Depresi sedang
Hari 3	13	11	24	Depresi sedang
Hari 4	10	9	19	Depresi ringan
Hari 5	8	7	15	Depresi ringan

Catatan: BDI-II = Beck Depression Inventory-II. Persentase pengurangan dihitung relatif terhadap skor dasar Hari 1: [(skor dasar skor penilaian) / skor dasar] × 100. Intervensi diberikan selama lima sesi, dengan setiap sesi berlangsung 30–45 menit.

Assessment of results

Hasil utama yang diamati adalah perubahan tingkat keparahan gejala depresi berdasarkan skor BDI-II Hizbullah (2026). Perubahan dinilai dengan membandingkan penilaian awal dengan penilaian selanjutnya selama periode intervensi lima sesi. Respons klinis pasien, termasuk perubahan dalam manifestasi kognitif-emosional dan somatik serta pikiran bunuh diri, didokumentasikan bersamaan dengan penilaian BDI-II Ilsa *et al.* (2026).

Data analysis

Data dianalisis secara deskriptif. Skor BDI-II dibandingkan di kelima titik penilaian untuk menggambarkan arah dan besarnya perubahan tingkat keparahan gejala depresi. Observasi klinis digunakan untuk melengkapi penilaian kuantitatif dan untuk menggambarkan perubahan manifestasi kognitif, emosional, dan somatik selama intervensi. Tidak dilakukan analisis statistik inferensial karena laporan ini hanya melibatkan satu pasien.

Ethical considerations

Informasi pasien telah dianonimkan dalam laporan kasus untuk melindungi kerahasiaan. Persetujuan informed consent untuk partisipasi dan publikasi kasus harus didokumentasikan sesuai dengan persyaratan lembaga yang berpartisipasi dan jurnal target. Persetujuan etika atau otorisasi institusional harus dilaporkan menggunakan informasi persetujuan resmi yang diperoleh untuk kasus ini.

Results

Changes in total BDI-II scores during five sessions of art drawing therapy in patients with schizophrenia.

Gejala depresi pasien menunjukkan penurunan progresif selama lima sesi Terapi Menggambar Seni. Skor BDI-II menurun dari 32 pada awal (Hari 1) menjadi 15 pada penilaian pasca-tes (Hari 5), yang mewakili penurunan 17 poin dari skor awal. Tingkat keparahan depresi tetap dalam kategori sedang hingga Hari 3 dan berubah menjadi depresi ringan pada Hari 4, dan tetap ringan pada penilaian pasca-tes pada Hari 5.

Skor kognitif menurun dari 19 menjadi 8, sedangkan skor somatik menurun dari 13 menjadi 7. Penurunan skor kognitif tampak lebih besar daripada penurunan skor somatik Tabel 1. Pola ini selaras dengan hasil penilaian, yang menunjukkan bahwa pikiran negatif mulai berkurang pada Hari ke-3, sementara gejala somatik tetap ada hingga Hari ke-5 sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

Pola perubahan berbeda di seluruh domain kognitif dan somatik. Gejala kognitif menunjukkan penurunan yang lebih besar selama periode intervensi, sedangkan gejala somatik menurun lebih bertahap dan tetap ada pada penilaian akhir. Indikator klinis yang menyertai perubahan ini disajikan dalam Tabel 1, sementara lintasan skor kognitif, somatik, dan total BDI-II di kelima titik penilaian. Grafik menunjukkan penurunan yang konsisten pada total skor BDI-II dari 32 pada Hari ke-1 menjadi 15 pada Hari ke-5. Penurunan ini mewakili perubahan skor sebesar 17 poin atau 53,1 % dari nilai dasar, yang dapat dilihat pada Gambar 2.

Trends in the severity of depression in patients with schizophrenia

Skor total BDI-II menunjukkan penurunan yang konsisten di kelima titik penilaian, dari 32 pada awal penelitian menjadi 15 pada penilaian akhir. Penurunan ini menunjukkan penurunan 17 poin pada skor gejala depresi yang diamati selama periode intervensi lima sesi. Skor tetap berada dalam kategori depresi sedang selama Hari 1–3 dan berpindah ke kategori depresi ringan pada Hari 4–5, selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 2.

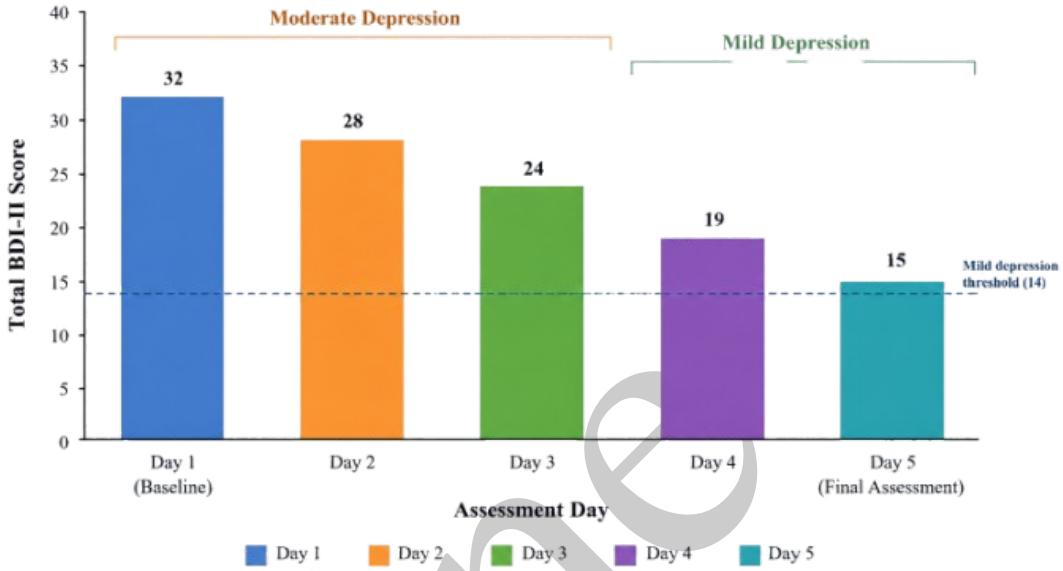
Pada penilaian akhir, keadaan emosional pasien digambarkan lebih stabil, dan pikiran bunuh diri tidak lagi dilaporkan. Namun, gejala somatik yang tersisa, termasuk kelelahan, gangguan tidur, penurunan konsentrasi, energi rendah, dan hilangnya minat, tetap ada.

Discussions

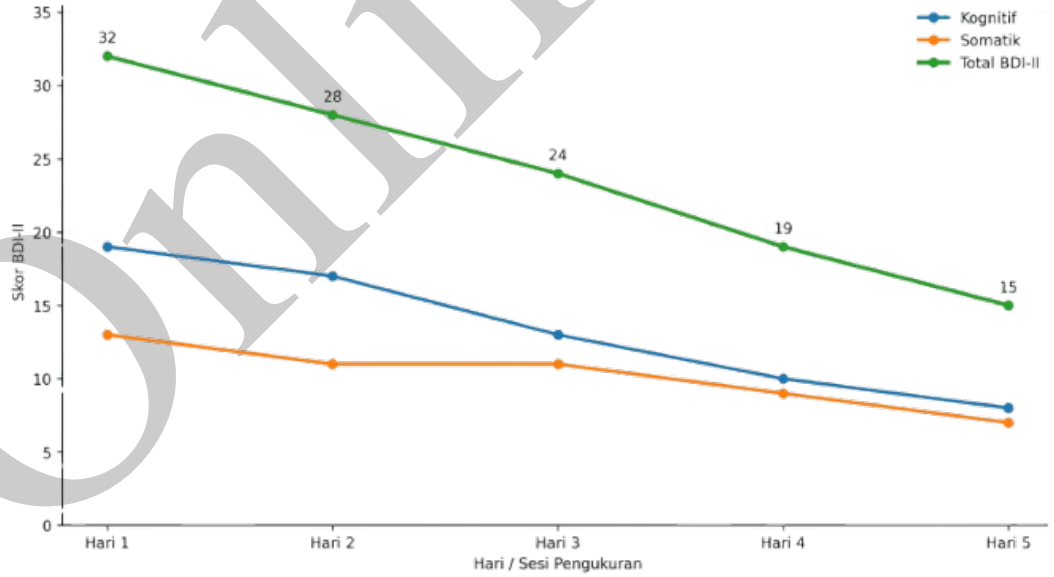
Kasus ini menyoroti perubahan progresif pada gejala depresi selama lima sesi Terapi Menggambar Seni pada pasien skizofrenia. Temuan terpenting adalah peningkatan yang konsisten dalam tingkat keparahan gejala depresi selama periode intervensi, disertai dengan pergeseran dari depresi sedang ke depresi ringan. Pola yang diamati juga ditandai dengan pengurangan gejala kognitif yang lebih besar, sementara gejala somatik tetap ada pada penilaian akhir. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan gejala depresi selama intervensi tidak seragam di seluruh domain gejala.

Pengurangan gejala depresi yang diamati konsisten dengan bukti terbaru yang mendukung terapi seni visual sebagai intervensi non-farmakologis untuk gejala emosional pada penderita skizofrenia. Tinjauan sistematis dan meta-analisis

Online



Gambar. 1. Perubahan skor total BDI-II selama lima sesi art drawing therapy pada pasien dengan skizofrenia.



Gambar. 2. Perubahan skor kognitif, somatik, dan total BDI-II selama 5 sesi art drawing therapy pada pasien skizofrenia.

dari 31 studi menemukan bahwa terapi seni visual dikaitkan dengan peningkatan depresi di antara individu dengan skizofrenia, dengan ukuran efek gabungan sedang (SMD = 0,610, 95% CI 0,398–0,821). Ulasan yang sama melaporkan efek signifikan dari intervensi berbasis lukisan pada depresi, yang mendukung relevansi pendekatan berbasis menggambar dan melukis terhadap hasil emosional pada skizofrenia Du *et al.* (2024)

Temuan ini juga konsisten dengan bukti yang lebih luas dari populasi kesehatan mental. Sebuah tinjauan sistematis dan meta-analisis tahun 2026 dari 14 studi yang melibatkan 861 orang dewasa dengan depresi menemukan bahwa terapi seni dikaitkan dengan pengurangan gejala depresi yang signifikan dibandingkan dengan kondisi kontrol (SMD = 0,69, 95% CI 1,04 hingga 0,35). Namun, para penulis melaporkan heterogenitas yang substansial dan keterbatasan metodologis di seluruh studi yang disertakan, menunjukkan bahwa temuan tersebut harus ditafsirkan dengan hati-hati Qiao *et al.* (2026).

Aspek penting dari kasus ini adalah perbedaan yang diamati antara pola gejala kognitif dan somatik. Gejala kognitif menunjukkan penurunan yang lebih jelas selama intervensi, sedangkan keluhan somatik seperti kelelahan, gangguan tidur, penurunan konsentrasi, energi rendah, dan kehilangan minat tetap ada pada penilaian akhir. Pola ini menunjukkan bahwa perbaikan gejala depresi dapat terjadi secara tidak merata di berbagai domain klinis. Oleh karena itu, penilaian gejala depresi dalam praktik keperawatan psikiatri harus mempertimbangkan baik pengalaman kognitif-emosional subjektif maupun manifestasi somatik yang menetap, daripada hanya mengandalkan kategori depresi secara keseluruhan.

Temuan mengenai pikiran bunuh diri juga perlu mendapat perhatian. Pasien awalnya menunjukkan pikiran bunuh diri pasif, sedangkan pikiran ini tidak lagi dilaporkan pada penilaian akhir. Perubahan ini terjadi bersamaan dengan perbaikan gejala depresi yang diamati. Namun, karena penelitian ini melibatkan satu pasien tanpa kondisi pembanding, hubungan temporal tersebut tidak boleh diartikan sebagai bukti

Online

e-ISSN: 3110-4649
CAHJ, Vol. 2, No. 2, Halaman. 17–22, Desember 2026
DOI: 10.65852/tsyss891

bahwa Terapi Menggambar Seni secara independen mengurangi risiko bunuh diri. Oleh karena itu, Terapi Menggambar Seni harus dipertimbangkan dalam pendekatan keperawatan psikiatri komprehensif yang mencakup penilaian risiko bunuh diri berkelanjutan, komunikasi terapeutik, keamanan lingkungan, manajemen farmakologis bila diperlukan, dan perawatan multidisiplin.

Temuan saat ini juga harus diinterpretasikan dengan mempertimbangkan bukti yang beragam mengenai intervensi berbasis seni pada skizofrenia. Sebuah meta-analisis sebelumnya dari uji coba terkontrol secara acak tidak menemukan pengurangan signifikan pada gejala total atau positif dan mempertanyakan kekokohan efek yang diamati pada gejala negatif karena efeknya tidak terlihat dalam uji coba yang menggunakan penilaian hasil buta Laws y Conway (2019); Jauhar *et al.* (2014); Fusar-Poli *et al.* (2014). Sebaliknya, meta-analisis yang lebih baru oleh Du *et al.* (2024) melaporkan efek signifikan dari terapi seni visual pada depresi dan hasil emosional lainnya. Perbedaan antara temuan-temuan ini mungkin mencerminkan perbedaan dalam modalitas intervensi, domain hasil, populasi studi, dan kualitas metodologis. Oleh karena itu, kasus ini memberikan pengamatan klinis individual yang secara khusus berfokus pada gejala depresi, alih-alih mengklaim adanya pengaruh pada profil gejala skizofrenia yang lebih luas Ides (2025); Nisa (2019); Angelica y Yudiarso (2022).

Dari perspektif keperawatan psikiatri, pola yang diamati mendukung penggunaan aktivitas berbasis seni yang terstruktur sebagai intervensi komplementer potensial untuk pasien skizofrenia yang mengalami gejala depresi. Perawat kesehatan mental dapat memfasilitasi keterlibatan dalam aktivitas tersebut, memantau perubahan respons emosional dan perilaku, dan mengintegrasikan intervensi dengan perawatan psikiatri rutin. Bukti terbaru juga mengidentifikasi perawat kesehatan mental memiliki peran penting dalam menilai kesesuaian untuk terapi seni, mendukung keterlibatan pasien, memantau hasil, dan mengoordinasikan perawatan dalam tim multidisiplin Qiao *et al.* (2026).

Penelitian lebih lanjut harus meneliti Terapi Menggambar Seni menggunakan desain terkontrol, sampel yang lebih besar, protokol intervensi standar, dan periode tindak lanjut yang lebih lama. Studi di masa mendatang juga harus menilai apakah perubahan gejala depresi disertai dengan peningkatan berkelanjutan dalam ide bunuh diri, fungsi, dan hasil klinis relevan lainnya. Studi semacam itu diperlukan sebelum temuan yang diamati dalam kasus tunggal ini dapat digeneralisasikan ke populasi pasien skizofrenia yang lebih luas.

Conclusion

Kasus ini menunjukkan adanya perbaikan gejala depresi yang diamati selama lima sesi art drawing therapy pada pasien skizofrenia, dengan perubahan yang lebih besar diamati pada gejala kognitif dan gejala somatik yang menetap pada penilaian akhir. Temuan ini mendukung penyelidikan lebih lanjut tentang Terapi Menggambar Seni sebagai pendekatan komplementer dalam perawatan keperawatan psikiatri, sementara desain kasus tunggal memerlukan interpretasi yang hati-hati dan tidak menetapkan efek pengobatan kausal.

References

Angelica, K., y Yudiarso, A. (2022, 12). Meta analisis intervensi psikoterapi interpersonal untuk menurunkan depresi. *MEDIAPSI*, *8*, 61-68. doi: 10.21776/ub.mps.2022.008.02.827

Du, S.-C., Li, C.-Y., Lo, Y.-Y., Hu, Y.-H., Hsu, C.-W., Cheng, C.-Y., ... Chen, C.-R. (2024, 06). Effects of visual art therapy on positive symptoms, negative symptoms, and emotions in individuals with schizophrenia: A systematic review and meta-analysis. *Healthcare*, *12*, 1156. doi: 10.3390/healthcare12111156

Elvariani, A., Manurung, A., y Anggraini, N. (2025, 01). Penerapan art therapy : Menggambar pada pasien halusinasi pendengaran: (studi kasus di paviliun cempaka rs ernaldi bahar palembang). *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum dan Farmasi (JRIKUF)*, *3*, 97-106. doi: 10.57213/jrikuf.v3i1.503

Fusar-Poli, P., Papanastasiou, E., Stahl, D., Rocchetti, M., Carpenter, W., Shergill, S., y Mcguire, P. (2014, 12). Treatments of negative symptoms in schizophrenia: Meta-analysis of 168 randomized placebo-controlled trials. *Schizophrenia Bulletin*, *41*. doi: 10.1093/schbul/sbu170

Han, B., Jia, Y., Hu, G., Bai, L., Gains, H., You, S., ... Chen, L. (2024, 04). The effects of visual art therapy on adults with depressive symptoms: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Mental Health Nursing*, *33*, 1183-1196. doi: 10.1111/inm.13331

Hizbullah, K. (2026, 04). Efektivitas empty chair therapy dalam menurunkan gejala depresi pada istri yang berduka kehilangan suami. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, *15*, 1-7. doi: 10.21009/JPPP.151.01

Ides, S. (2025, 03). The effect of art therapy: Painting on reducing the depression level of mentally disordered patients at bina laras harapan sentosa 1 cengkareng social institution jakarta. *Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan dan Teknologi*, *7*, 1-7. doi: 10.52674/jkikt.v7i1.192

Ilsa, A., Utami, A., y Biromo, A. (2026, 02). Depresi berat tanpa gejala psikotik dengan tentamen suicide dan gangguan kepribadian emosional tipe borderline. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *10*, 31-36. doi: 10.31004/prepotif.v10i1.54055

Jauhar, S., McKenna, P., Radua, J., Fung, E., Salvador, R., y Laws, K. (2014, 01). Cognitive-behavioural therapy for the symptoms of schizophrenia: Systematic review and meta-analysis with examination of potential bias. *The British journal of psychiatry : the journal of mental science*, *204*, 20-9. doi: 10.1192/bjp.bp.112.116285

Joschko, R., Klatte, C., Grabowska, W., Roll, S., Berghöfer, A., y Willich, S. (2024, 09). Active visual art therapy and health outcomes: A systematic review and meta-analysis. *JAMA Network Open*, *7*, e2428709. doi: 10.1001/jamanetworkopen.2024.28709

Kumalasari, D., Dwidiyanti, M., y Ediati, A. (2021, 02). Terapi keperawatan dalam mengatasi depresi pada pasien skizofrenia: Literatur review. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *9*, 105. doi: 10.26714/jkj.9.1.2021.105-112

Laws, K., y Conway, W. (2019, 12). Do adjunctive art therapies reduce symptomatology in schizophrenia? a meta-analysis. *World Journal of Psychiatry*, *9*, 107-120. doi: 10.5498/wjp.v9.i8.107

Lestariyanah, S. (2025, 10). Penerapan art therapy menggambar dan mewarnai terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien gangguan persepsi sensori. *Journal of Mental Health*, *2*, 42-48. doi: 10.63425/ljmh.v2i1.103

Online

Meidilah, E., Ramadia, A., Margiastuti, E., y Rahmaniza, R. (2025, 09). Pengaruh terapi seni menggambar pada pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran di rumah sakit jiwa tampan provinsi riau. *Menara Medika*, *8*, 91-100. doi: 10.31869/mm.v8i1.6935

Nisa, W. (2019, 09). Positive psychotherapy untuk mengurangi gejala depresi pada pasien gangguan skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *7*. doi: 10.22219/jipt.v7i2.7091

Pardede, S. (2017, 06). Penerapan terapi suportif dengan teknik bimbingan untuk mengurangi dorongan bunuh diri pada pasien skizofrenia. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *1*, 89. doi: 10.26539/117

Prasasti, A., Oktaviana, W., y Nugroho, A. (2025, 03). Efektivitas art therapy: Menggambar terhadap penurunan tanda dan gejala pada pasien halusinasi pendengaran di rumah sakit jiwa daerah dr. arif zainudin provinsi jawa tengah. *Jurnal Ners*, *9*, 2363-2368. doi: 10.31004/jn.v9i2.43390

Putri, T., Fradinta, A., y Juliansyah. (2024, 05). Art therapy: Drawing pada pasien dengan masalah keperawatan waham. *JKP (Jurnal Kesehatan Primer)*, *9*, 1-9. doi: 10.31965/jkp.v9i1.1435

Qiao, L., Zhu, B., Liu, P., y Chen, X. (2026, 04). The effectiveness of art therapy on adults with depression: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, *33*, 545-560. doi: 10.1111/jpm.70127

Wahyudianto, N., Ariani, N., y Wardani, I. (2023, 12). Terapi seni pada pasien dalam perawatan paliatif: Sebuah laporan kasus. *HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, *2*, 128-132. doi: 10.51878/healthy.v2i2.2575

Online